

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk membantu perkembangan potensial dan kemampuan seseorang agar bermanfaat bagi kehidupannya. Pada hakikatnya pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh satu individu dapat memberikan hasil bagi setiap individu lainnya. Belajar merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar.

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang cukup penting untuk menjamin kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pemerintah sungguh menyadari bahwa salah satu aspek penting dalam pembangunan di negara ini adalah masalah pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut pemerintah melakukan berbagai cara, antara lain dengan menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan dunia, usaha dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat salah satunya tercermin melalui pelaksanaan pendidikan baik formal maupun non formal, mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat tinggi

yang diatur oleh pemerintah baik dari segi materi, tujuan berkompetensi dan memiliki prestasi, baik disekolah maupun dikehidupan sehari-hari.

Prestasi yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap maka dapat dilihat dari prestasi belajarnya.

Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa menerapkan proses belajar yang kemudian dievaluasi. Tetapi pada kenyataannya nilai skor yang dimiliki siswa terkadang hanya sebuah angka yang tidak mempunyai nilai yang lebih, mereka biasa mendapatkannya dengan mudah tanpa harus belajar dengan giat.

Pada kenyataannya prestasi belajar tidak tumbuh dengan sendirinya. Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar ada faktor internal dan faktor eksternal.¹ Faktor internal merupakan faktor – faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keadaan fisik dan panca indra. Sedangkan kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan

¹ <http://pustakaasliken.blogspot.com/2012/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> (diakses tanggal 27 Februari 2013)

prestasi belajar siswa antara lain adalah motivasi belajar siswa, sikap belajar, dan kemandirian belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor –faktor penyebab yang berasal dari luar individu, dapat berupa lingkungan social dan lingkungan non sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan non social seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya serta keadaan cuaca. Sedangkan dalam lingkungan sosial seperti media pembelajaran, metode mengajar guru, dan lingkungan sekolah merupakan beberapa jenis permasalahan penyesuaian sosial yang dapat mengganggu kemajuan anak dalam sekolah.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah media pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak ragamnya. Dari yang paling sederhana dan murah, hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi oleh pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti yang diungkapkan oleh Zainal Hakim dalam *website* nya jenis media pembelajaran yaiyu, “media cetak, audio visual, media berbasis computer, media proyeksi dan lain sebagainya.”² Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar.

Namun permasalahan yang terjadi pada saat sekarang ini yaitu masih ada guru bisa dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif. Dan pihak sekolah

² <http://www.zainalhakim.web.id/jenis-media-pembelajaran.html> (diakses tanggal 3 maret 2013)

juga belum memfasilitasi pengadaan media pembelajaran tersebut. “Sebagian besar guru mengajar dengan gaya berceramah dan minim memanfaatkan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat daya serap siswa pada pelajaran tidak optimal dan nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ”Potret Profesionalitas Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar-Mengajar” yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) awal tahun 2010 menunjukkan, 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.”³

Selain itu lingkungan sekolah juga menjadi faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan lembaga pendidikan, yang dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi siswa. Lingkungan yang kurang kondusif bisa mempengaruhi prestasi belajar bagi siswa yang mana nantinya akan berpengaruh kepada proses belajar mereka. Menurut Sumiati Khairiah “Terkadang siswa yang mengalami kekerasan disekolah sehingga sering merasakan emosi negatif, seperti perasaan tertekan, takut, sedih, tidak nyaman dan marah terpendam. Bagi siswa yang sudah merasa tidak tahan terhadap tekanan yang dialami, biasanya akan malas masuk sekolah bahkan tidak betah di sekolah

³ <http://edukasi.kompas.com/read/2010/05/25/11123511/Ah..Pengajaran.Guru.Masih.Membosankan> (diakses tanggal 3 Maret 2013)

sehingga muncul rasa rendah diri, konsentrasi belajar terganggu, dan akibatnya prestasi belajar menurun”.⁴

Metode mengajar guru juga menjadi salah satu faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Metode mengajar merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan guru dalam mengajar. Sedangkan strategi pembelajaran menunjuk kepada bagaimana guru mengatur waktu penyajian, pemilihan pendekatan antara lain metode mengajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan tuntunan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Penggunaan metode mengajar diperlukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun adapula guru yang belum dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dalam menyampaikan materi dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang baik. Seperti yang saya amati di SMKN 50 Jakarta, pada bulan juli 2012 lalu, dalam proses pembelajaran, salah seorang guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam pelajaran tersebut, dan menyebabkan prestasi belajar menurun.

Selain faktor eksternal, ada juga faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dia berprestasi atau tidak, faktor tersebut diantaranya yaitu motivasi. Motivasi merupakan salah satu dorongan seseorang untuk melakukan

⁴ (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/13/perlindungan-anak-di-lingkungan-sekolah-456989.html>) di akses tanggal 27 februari 2013

sesuatu, baik itu yang datang dari dalam diri, maupun yang dari luar diri. Motivasi dapat membuat seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, jika seorang siswa mempunyai motivasi untuk belajar maka prestasi belajarnya pun akan memuaskan.

Namun tidak sedikit siswa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memiliki kemauan belajar tinggi. Seperti yang di amati oleh Wariningsari selaku guru di sebuah Sekolah, “Siswa menganggap kegiatan belajar itu sebagai hal yang tidak menyenangkan dan membosankan, siswa lebih memilih kegiatan lain di luar belajar seperti menonton televisi, *chatting*, dan bergaul dengan teman sebaya. Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.”⁵

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu sikap belajar. Sikap belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, pada proses pembelajaran terkadang tumbuh rasa malas siswa dalam belajar, seperti yang saya amati di SMK N 50 Jakarta, siswa yang mempunyai sikap belajar yang buruk, seperti bermalas-malasan dan cenderung melakukan kecurangan mengerjakan soal atau tugas, seperti mencontek pada saat ulangan dan menyalin tugas temannya. Sikap malas tersebut yang dapat menghambat prestasi belajar siswa.

⁵ (<http://sdmwariningsari.blogspot.com/2011/01/menumbuhkan-motivasi-belajar-siswa.html>) diakses pada tanggal 1 Maret 2013

Kemandirian belajar juga harus diperhatikan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, karena merupakan segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dimulai dari diri sendiri, orang tua, dan guru. Pola pendidikan orang tua sangat berperan dalam pembinaan kemandirian pada anak. Orang tua dapat memberikan kebebasan yang bertanggung jawab dalam bertindak agar kemandirian terbentuk dalam diri anak. Guru disekolah juga berperan dalam pembentukan kemandirian seorang anak dengan menciptakan situasi demokratis. Demokratis maksudnya adalah suasana pelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak.

Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan tumbuh kembangnya kemandirian pada siswa dapat membuatnya mengerjakan segala sesuat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan selalu bergantung pada orang lain.

Namun yang terjadi sekarang masih banyak siswa yang masih belum memiliki kesadaran untuk mempunyai kemandirian dalam belajar, mereka cenderung menunggu ditugaskan oleh guru untuk melakukan sesuatu, seperti membaca buku pelajaran. Kemandirian dalam belajar agaknya belum dimiliki oleh banyak pelajar. Ada guru yang mengatakan bahwa pelajaran sekarang banyak

yang bersifat seperti ‘paku’, ia baru bergerak kalau dipukul dengan martil. Pelajar sekarang, walau tidak semuanya, banyak bersifat serba pasif. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja misalnya, kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibaca.⁶

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMKN 16 Jakarta pada tanggal 12 April lalu, yang terjadi sekarang ini rata-rata belum mencapai prestasi belajar yang maksimal yang disebabkan berbagai faktor, salah satunya yaitu kemandirian belajar. Sebagian besar siswa di sekolah ini masih belum mempunyai kemandirian dalam belajarnya, hal ini di lihat dari proses belajarnya, masih banyak siswa yang mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas, misalnya menyalin tugas teman, dan juga dalam proses pembelajaran itu mereka bergantung kepada guru, apabila gurunya tidak masuk ke kelas, maka mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan berbincang-bincang dengan teman, bukan untuk belajar. Untuk itulah peneliti mencoba melakukan penelitian disekolah ini. Penelitian dilakukan di SMKN 16 karena sekolah ini termasuk dalam sekolah unggulan yang berada di daerah Jakarta Timur, dimana dalam penerimaan siswanya sekolah ini memiliki standar nilai yang cukup tinggi. Atas dasar itulah peneliti mencoba meneliti apakah dengan standar nilai yang cukup tinggi dari siswa SMK N 16 akan memberi dampak positif terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar siswa SMK N 16 memang bervariasi dari tinggi, sedang dan rendah, tetapi secara umum dorongan

⁶ (<http://enewsletterdisdik.wordpress.com/2007/11/01/artikel-kemandirian-dalam-belajar-perlu-ditingkatkan/>) di akses tanggal 8 maret 2013

siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan agaknya masih belum maksimal. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kemandirian belajar yang belum ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal dalam diri siswa.

Bagi siswa SMKN 16 Jakarta, kemandirian dalam belajar juga perlu ditingkatkan. Masih banyak siswa yang menganggap kemandirian hanya sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang bukan sebagai faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah.

Berkaitan dengan pentingnya memiliki sikap kemandirian siswa dalam belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada siswa SMKN 16 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurang lengkapnya media pembelajaran
2. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
3. Metode mengajar guru yang kurang menarik
4. Motivasi belajar siswa yang rendah
5. Sikap belajar siswa yang kurang baik
6. Kurangnya kemandirian belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, ternyata masalah kemandirian belajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun karena keterbatasan pengetahuan peneliti serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengukur prestasi belajar dengan menggunakan rata-rata dari nilai raport. Dan untuk mengukur kemandirian belajar dengan menggunakan indikator tanggung jawab, kreatif, dan percaya diri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: *“Apakah Terdapat Hubungan Antara Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa?”*

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi belajar. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya, sehingga dapat dihapkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa di masa yang akan datang. Serta untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan para mahasiswa tentang kemandirian belajar dan prestasi belajar.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Sehingga masyarakat lebih mengerti tentang dunia kependidikan di Indonesia.